

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan ialah sebuah laporan dimana setiap tahunnya dibuat oleh setiap perusahaan perusahaan yang digunakan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan yang berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan (Riswan dan Kusuma, 2014). Informasi yang ada dalam laporan keuangan harus benar dan sesuai dengan fakta yang terjadi di perusahaan dan laporan keuangan digunakan pihak eksternal serta internal suatu perusahaan dalam membuat keputusan.

*Audit Report Lag* adalah jarak waktu antara tanggal tutup buku sampai tanggal dikeluarkannya opini audit sehingga mampu mengetahui waktu diselesaikannya proses audit (Aristika, Trisnawati dan Handayani, 2016). Amariyah, Masyhad, Qomari (2017) menyatakan bahwa *audit report lag* adalah jarak/rentang waktu antara tanggal tutup buku yakni 31 Desember sampai tanggal dikeluarkan sebuah opini audit, sehingga mampu menghitung berapa lama seorang auditor dalam menyelesaikan audit. *Audit report lag* menjadi faktor penting karena memengaruhi ketepatan waktu. Peraturan yang mengatur mengenai kepatuhan terhadap *timeliness* dalam menyajikan laporan keuangan di Indonesia, yakni pada publik diatur dalam Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan Nomor 29/ POJK.04/2016 dalam pasal 7 dimana perusahaan public atau emitmen wajib untuk menyampaikan *annual report* pada OTORISASI JASA KEUANGAN jika pernyataan pendaftarannya dinyatakan efektif, maksimal empat bulan sesudah berakhirnya tahun buku.

Diberlakukan peraturan OJK tersebut bertujuan agar mampu meminimalisasi *audit report lag* yang terjadi di Indonesia. Penelitian terdahulu yang meneliti *Audit report lag* diantaranya adalah Azizah dan Kumalsari (2013),

Tiono dan Jogi (2013), Togasima dan Christiawan (2014), Aryandra dan Mauliza (2018), Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) dan Rahayu (2017), Togasima dan Christiawan (2014).

Salah satu teori dimana menjelaskan pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag* adalah teori keagenan. Pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag* jika dihubungkan dengan teori keagenan yaitu sebuah konflik dan asimetri informasi terjadi di antara hubungan antara prinsipal dan agen, mendorong agen untuk memberikan informasi yang salah atau tidak seperti fakta yang terjadi kepada prinsipal (Jensen and Meckling, 1976). Jika agen memaksimalkan utilitas dirinya, memungkinkan agen akan bertindak mendahulukan kepentingan pribadi serta tidak melakukannya bagi kepentingan utama prinsipal (Jensen and Meckling, 1976). Permasalahan tersebut dapat diminimalisasi dengan menerapkan teori keagenan dimana berperan dalam membantu pihak komite audit agar memahami jika terjadi konflik perbedaan kepentingan dimana timbul antara pihak *stakeholder* dan manajemen organisasi sehingga mampu mengurangi/mencegah konflik antarpihak yang terlibat, serta pengawasan/kontrol akan laporan keuangan manajemen organisasi dapat dilakukan secara maksimal. Tidak terjadinya *fraud* saat manajemen melaksanakan penyusunan laporan keuangan dimana berdampak pada penyusunan laporan mengalami keterlambatan dari batas/ketetapan waktu sesuai peraturan menjadi hal yang diharapkan kepada komite audit independen.

Ukuran komite audit merupakan suatu komite dimana Dewan Komisaris membentuknya dan menerima pertanggungjawaban dalam rangka melakukan fungsi serta tugas dari Dewan Komisaris itu sendiri (Otorisasi Jasa Keuangan, 2017). Dalam peraturan Otorisasi Jasa Keuangan no.13 / POJK.03 / 2017 mengenai pedoman pelaksanaan dan pembentukan Komite Audit, menyatakan tanggung jawab serta tugas dari sebuah Komite Audit ialah : melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan berupa tindakan lanjut yang dilakukan dewan direksi perusahaan serta melakukan penelusuran atau penelaahan terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh satuan audit internal, menjalankan penelaahan atau penelusuran pada informasi mengenai keuangan dimana diterbitkan

perusahaan pada pihak yang berotoritas atau publik terkait dengan laporan keuangan atau laporan lain dimana berhubungan terhadap emiten, mengajukan rekomendasi terhadap dewan komisaris sehubungan penunjukkan akuntan yakni yang dipertimbangkan berdasarkan imbalan jasa yang diberikan dan ruang lingkup penugasan juga sikap independensi, serta menjalankan penelaahan atau penelusuran terhadap ketaatan dari kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan terhadap perundang-undangan di Indonesia.

Peraturan OJK no. 13 / POJK.03 / 2017, mensyaratkan komite audit mempunyai anggota paling kurang tiga orang dimana berasal pihak eksternal perusahaan serta Komisaris Independen. Anggota Komite Audit diwajibkan minimal mempunyai latar belakang/dasar pendidikan Akuntansi dan Keuangan serta mempunyai pengalaman dalam bekerja. Sehingga dari adanya kontribusi komite audit terhadap kualitas dalam pelaporan keuangan dapat meningkatkan Integritas Laporan Keuangan. Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) telah melakukan penelitian terkait Ukuran komite audit dimana berpengaruh positif karena banyak atau sedikitnya total personel komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag* sebab keputusan yang dihasilkan ialah suatu keputusan kolektif/bersama dari keputusan anggota komite audit, yang menyebabkan total anggota komite audit tidak berpengaruh atas keputusan/kebijakan dimana telah ditetapkan komite audit. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017) menunjukkan komite audit berpengaruh negatif karena komite audit dapat mengawasi kegiatan yang dilakukan perusahaan apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau belum, dapat memungkinkan auditor eksternal untuk meminimalisir *audit report lag* suatu perusahaan. Ukuran komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. (Rahayu, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dipergunakan untuk mendeskripsikan perusahaan tersebut besar atau kecil Semakin banyak nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya, perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses

auditnya (Azizah dan Kumalsari, 2013), karena beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan besar biasanya akan diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* dikarenakan perusahaan besar dimonitori secara teratur oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah (Azizah dan Kumalsari, 2013). Pihak-pihak ini sangat membutuhkan pada informasi yang memuat pada laporan keuangan oleh karena itu, perusahaan besar biasanya menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal (Azizah dan Kumalsari, 2013). Ukuran perusahaan yang besar memiliki kontrol internal yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil karena semakin baik kontrol internal yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin baik pula sistem operasional perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar akan cenderung lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena pengawasan pada perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh investor, regulator, dan pemerintah pada perusahaan besar biasanya meminimalkan *audit report lag* (Rahayu, 2017). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset, semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan (Tiono dan Jogi, 2013). Total aset yang dimaksud adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit (Tiono dan Jogi, 2013).

Hasil dari Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* karena semakin besar perusahaan yang dinilai dari total aset perusahaan maka semakin meningkatkan kualitas kinerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif karena perusahaan besar cenderung memiliki waktu *audit report lag* lebih pendek, perusahaan yang lebih besar pada umumnya memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih baik, proses akuntansi yang lebih baik, serta proses pengendalian internal yang lebih baik pula, sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan prosedur audit yang dilakukan karena minimnya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar. Perusahaan besar juga memiliki kewajiban moral untuk menjaga reputasi perusahaan di mata

investor dan pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga wajib bagi perusahaan besar untuk menmenampilkan laporan keuangan yang baik dan tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif karena dalam mengukur suatu perusahaan dapat didasarkan pada nilai buku aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin rumit pula proses dalam melakukan auditnya, terkait komponen dalam audit report lag, ukuran perusahaan mempengaruhi seluruh komponen baik scheduling, fieldwork, dan reporting lag.

Umur perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya dari saat didirikan sampai saat ini (Widhiarsi dan Budiarta, 2016). Umur perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan yang mampu bertahan, mampu melihat peluang bisnis, serta bukti jika perusahaan dapat berkompetisi (Dewangga dan laksito, 2015). Umur perusahaan ialah salah satu hal yang dipikirkan serta dipertimbangkan oleh penanam saham dalam rangka penanaman modal. Penelitian yang dilakukan oleh Aryandra dan Mauliza (2018) menemukan hubungan umur perusahaan dengan *audit report lag* berpengaruh positif. Penelitian oleh Togasima dan Christiawan (2014) menyatakan hal yang berbeda yakni hubungan umur perusahaan dengan *audit report lag* berpengaruh negatif.

Hasil penelitian Togasima dan Christiawan (2014) menunjukkan hubungan umur dan *audit report lag* berpengaruh negatif karena perusahaan yang sudah lama berdiri dinilai memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi. Umur perusahaan ini dihitung saat pertama kalinya perusahaan listing di BEI/Bursa Efek Indonesia hingga tahun penelitian. Hasil dari penelitian oleh Aryandra dan Mauliza (2018) menunjukkan hubungan umur perusahaan dan *audit report lag* berpengaruh positif karena perusahaan dimana telah berdiri lama dianggap lama berdiri dinilai memiliki kemampuan serta pengalaman yang lebih baik dalam pengumpulan, pemrosesan, serta penghasilan informasi untuk waktu yang diperlukan. Hal tersebut dapat mempermudah dan membantu auditor dalam penyelesaian

pelaksanaan audit, sehingga perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung memiliki audit report lag lebih singkat.

Peneliti memakai objek penelitian yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI/Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2017. Peneliti menggunakan sampel tersebut dikarenakan di Indonesia, perusahaan manufaktur ialah perusahaan dengan total terbanyak dimana mampu mewakili keadaan perusahaan go public yang terdaftar pada BEI. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memiliki ketertarikan dalam menjalankan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran komite audit terhadap *audit report lag*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah penelitian tersebut, rumusan masalah yang diajukan yaitu apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah penelitian di atas tujuan dari penelitian ialah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan ukuran komite audit terhadap audit report lag

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini untuk dapat memberikan kontribusi terhadap pihak terkait, ialah :

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini mampu memberikan sebagai referensi dasar bagi melakukan penelitian selanjutnya dan juga untuk mengetahui pengaruh ukuran

perusahaan, umur perusahaan dan ukuran komite audit terhadap *audit report lag*.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat terutama untuk investor sebagai dasar untuk pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di perusahaan dengan melihat pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran komite audit terhadap *audit report lag* dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan kepada publik.

### 1.5 Sistematika Skripsi

Pembahasan Skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari

#### BAB 1 :PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

#### BAB 2 :TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, kerangka penelitian dan kerangka konseptual

#### BAB 3 :METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai bagaimana penelitian ini akan dilakukan dan diuraikan menjadi desain penelitian, indentifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi sampel dan teknik penyampelan dan analisis data

#### BAB 4 :HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, Hasil dan analisis data dan pembahasan

#### BAB 5 :SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan tentang simpulan dari pembahasan skripsi, keterbatasan penelitian, saran kepada pihak yang berkepentingan yaitu saran akademis dan saran praktis